PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*

Muhammad Benoo Perkasa (20121112073)

Abstract

The aim of this research is to study a number of factors that has the possibility of affecting audit delay, such as audit committee size, profitability, and firm size. Using purposive sampling method to determine the sample,32 commercial bank that has enlisted in BEI from the year 2014 to 2016 and fulfill the criteria determined for the sample of this research. In this study, multiple linier regression is used to analize the data. Based on the result of this study, it can be concluded that only firm size has significant effect on audit delay. While audit committee size dan profitability has no significant impact on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Committee Size, Profitability, and Firm Size

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia keuangan, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang diandalkan untuk pengambilan keputusan pihak luar terkait dengan perusahaan tertentu, khususnya investor. Seperti yang disebut dalam PSAK tahun 2013, salah satu pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karena investor dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan, sehingga mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Salah satu hal penting dalam penyajian laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Kusumawardi (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan harus diterbitkan di BEI tepat waktu, agar relevansi dari laporan keuangan tersebut tidak berkurang atau bahkan hilang. Pihak luar memerlukan informasi laporan keuangan yang relevan untuk membuat keputusan- keputusan yang tepat. Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi ketepatan waktu dan relevansi suatu laporan keuangan, maka perlu dipahami faktor-faktornya. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan relevansi laporan keuangan adalah lamanya penyelesaian audit, yang disebut *audit delay.*

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan (Shulthoni, 2013). Sebaiknya *audit delay* dijaga minimum agar relevansi laporan keuangan terjaga atau bahkan meningkat. Untuk memahami *audit delay* lebih dalam dan mengetahui cara mempersingkatnya, kita perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti *audit delay*, ada beberapa variabel independen yang menarik perhatian. Menurut penelitian Alvina Noor Arifa (2013), serta Ni Luh Putu Ayu Evryani Rianti dan Maria M. Ratna Sari (2014), ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay,* sedangkan penelitian Silvia Agruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013) dan Komang Ratna Widyaswari dan Ketut Alit Suardana (2014) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berdampak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Kogilavani Apadore dan Marjan Mohd Noor (2013) dan Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma (2017) mengatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay* secara signifikan, sedangkan penelitian Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma (2017) dan Fina Diana (2016) mengatakan sebaliknya, bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Yousef Mohammed Hassan (2016), Ramin Azkari dan Said Moradpour (2016), Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma (2017) serta Heru Setiawan (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak

signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Moch. Shulthoni (2013), Lucyanda dan Nura'ni (2013), dan Fina Diana (2016) tidak menemukan pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, terdapat hasil yang kontradiktif antara masing-masing penelitian, diantaranya faktor ukuran komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Maka karena itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh dari faktor-faktor ini terhadap *audit delay.* Sebagai pembeda, penelitian ini akan menggunakan objek penelitian yang tidak dipakai mayoritas penelitian sebelumnya, yaitu perusahaan jasa perbankan. Selain sebagai pembeda, perusahaan jasa perbankan juga memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi dan jasanya dibutuhkan oleh kalangan masyarakat luas karena memiliki fungsi intermediasi antara pemilik modal dan pengguna modal, serta memfasilitasi transaksi. Bank juga merupakan lembaga kepercayaan masyarakat, membuat sektor jasa perbankan rentan terhadap perubahan situasi secara ekonomi, hukum, sosial, dan politik. Resiko tinggi yang terasosiasi dengan sektor jasa perbankan tersebut menyebabkan perlunya laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk digunakan oleh publik (khususnya investor) dalam pengambilan keputusan serta lembaga terkait seperti BAPEPAM, OJK, dan Bank Indonesia. Dalam situasi ini dimana relevansi laporan keuangan sangat diperlukan, *audit delay* memegang peran penting dalam sektor jasa perbankan, dan membuat objek penelitian ini menarik untuk diteliti.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

Menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat merupakan fungsi utama bank. Ini beserta dengan jasa keuangan lainnya yang disediakan bank merupakan alat untuk memenuhi tujuan bank dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Sofyan S. Harahap (2008:105), Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (PSAK no. 1, 2013)

2.1.3 Audit

Menurut Arens dan Loebbecke (2014:24), auditing merupakan akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

Proses pengauditan dilaksanakan oleh auditor external yang independen guna menilai kesesuaian informasi yang disediakaan suatu organisasi dengan peraturan dan hukum yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keyakinan akan kesesuaian dan ketepatan dari informasi yang diaudit agar pihak luar perusahaan dapat menggunakan informasi tersebut dengan lebih yakin sebagai basis dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 *Audit Delay*

Menurut Agruningrum dan Wirakusuma (2013:252) *audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Lamanya *audit delay* mempengaruhi relevansi laporan keuangan, dan untuk menjaga atau bahkan meningkatkan relevansi laporan keuangan, maka *audit delay* perlu dijaga sesingkat mungkin agar laporan keuangan dapat dipakai tepat waktu oleh pihak luar perusahaan.

2.1.5 Komite Audit

Menutut POJK NOMOR 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Pada dasarnya, komite audit mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris sebagai pengawas kebijakan dan pengelolaan perusahaan. Dalam memenuhi peran tersebut, komite audit bertugas dalam memastikan efektivitas pengendalian internal perusahaan yang khususnya berkaitan dengan akuntansi serta efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal dan ektsternal.

2.1.6 Profitabilitas

Menurut Syafri (2008:304) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapat kalaba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain."

Menurut Prihadi (2012:158) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum, besarnya rasio profitabilitas menunjukkan baiknya kinerja perusahaan.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Surjadi dan Tobing (2016:71) ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya.

Berdasarkan masa manfaatnya, aktiva atau aset digolongkan menjadi dua , yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar merupakan aset yang memiliki masa manfaat satu tahun ke bawah, sedangkan aset tidak lancar merupakan aset yang memiliki masa manfaat di atas satu tahun.

2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Pada dasarnya, komite audit mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan dan tanggung jawab dewan komisaris sebagai pengawas kebijakan dan pengelolaan perusahaan. Dalam memenuhi peran tersebut, komite audit bertugas dalam memastikan

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

efektivitas pengendalian internal perusahaan yang khususnya berkaitan dengan akuntansi serta efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal dan ektsternal. Jika semakin banyak anggota komite audit yang terlibat, maka semakin pengendalian internal atas akuntansi perusahaan. Dengan pengendalian internal atas akuntasi perusahaan yang lebih baik, laporan keuangan akan disajikan dengan lebih sesuai. Laporan keuangan yang sesuai membantu mengurangi keperluan auditor untuk mengumpulkan bukti audit yang lebih banyak, sehingga dapat menyingkatkan waktu pengauditan.

Penelitian Alvina Noor Arifa (2013), serta Ni Luh Putu Ayu Evryani Rianti dan Maria M. Ratna Sari (2014) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Silvia Agruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013) dan Komang Ratna Widyaswari dan Ketut Alit Suardana (2014) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berdampak signifikan terhadap *audit delay.*

Bedasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho1: Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Ha1: Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Dalam laporan keuangan, profitabilitas adalah salah satu cara dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas mengukur keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi dinilai memiliki kinerja yang bagus, dan sebaliknya, sehingga rasio profitabilitas sering diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan. Karena ini, faktor profitabilitas dapat mempengaruhi *audit delay* laporan keuangan. Profitabilitas yang besar merupakan berita baik (good news) sehingga perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang rendah.

Penelitian Kogilavani Apadore dan Marjan Mohd Noor (2013) dan Penelitian Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Sedangkan penelitian Silvia Agruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013) dan Fina Diana (2016) menyatakan sebaliknya, dengan hasil yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan.

Bedasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho2: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Ha2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu determinan *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan berukuran relatif lebih besar cenderung diawasi lebih ketat oleh para investor dan regulator dibanding perusahaan yang lebih kecil. Maka karena itu, perusahaan- perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem akuntansi dan auditing yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang berukuran relatif lebih kecil untuk memitigasi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan yang dapat terjadi di dalam perusahaan, dan dengan kesalahan yang lebih sedikit, proses pengauditan laporan keuangan menjadi lebih singkat.

Penelitian Yousef Mohammed Hassan (2016), Ramin Azkari dan Said Moradpour (2016), Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma (2017), dan Heru Setiawan (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Sedangkan penelitian Moch. Shulthoni (2013), Lucyanda dan Nura'ni (2013), dan Fina Diana (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan.

Bedasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

Ho3: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*
Ha3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Audit Delay	Keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Agruningrum dan Wirakusuma (2013:252)	Selisih waktu antara tanggal penutupan buku dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit.	Skala Ordinal
Komite Audit	Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. POJK NOMOR 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit	Jumlah Anggota Komite Audit	Skala Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Surjadi dan Tobing (2016:71)	Ln Total Aset	Skala Rasio
Profitabilitas	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapat kalaba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain. Syafri (2008:304)	*Return on Asset*: (Laba Bersih : Rata-Rata Total Aset) x 100%	Skala Rasio

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

3.2 Sampel Penelitian

Sampel dipilih dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan sektor perbankan tergolong bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016.
2. Perusahaan sektor perbankan yang laporan keuangannya tersedia pada periode pengamatan yaitu 2014-2016.
3. Menampilkan data tanggal ditandatanganinya laporan keuangan perusahaan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk periode 2014-2016.
4. Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen beserta opini audit dan tanggal auditnya yang dipublikasikan dan dapat diakses dari tahun 2014-2016.

3.3 Metode Analisis Data

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = C + X1 + X2 + X3$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

C = Konstanta

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Ukuran Komite Audit

X3 = Profitabilitas

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan model regresi data panel dengan melakukan uji Chow dan uji Hausman untuk memilih model yang terbaik untuk data penelitian. Setelah model telah ditentukan, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik terhadap data untuk menentukan kesesuaiannya untuk penelitian, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*). Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Setelah data lolos dari semua uji asumsi klasik, dilakukan uji hipotesis penelitian dengan uji t dan koefisien determinasi.

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Tabel 4.1 Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2014-2016	43
Perusahaan perbankan yang tidak tergolong perbankan umum	(1)
Perusahaan perbankan yang delisting atau tidak aktif, atau belum terdaftar di BEI pada awal periode penelitian 2014	(4)
Emiten yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014, 2015,dan 2016	(4)
Data Outlier	(2)
Periode Penelitian 2014-2016	3
Total seluruh penelitian sampel	96

Dengan *purposive sampling*, dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2014-2016, 32 bank terpilih sebagai sampel penelitian. Dengan 3 periode penelitian dari tahun 2014 sampai 2016, total penelitian sampel menjadi 96.

4.2 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	Audit Delay	ROA	Total Aset	Ukuran Komite Audit
Nilai Rata-Rata	56.63542	0.010529	1.43E+14	4.072917
Median	56	0.010402	2.59E+13	4
Nilai Maximum	112	0.033929	1.04E+15	7
Nilai Minimum	7	-0.052257	1.64E+12	3
Standar Deviasi	23.04007	0.013872	2.45E+14	1.058746

Berikut penjelasan untuk masing-masing variabel:

1. Rata- rata *audit delay* perusahaan sektor perbankan yang kita teliti adalah 56.63542 hari dengan standar deviasi sebesar 23.04007 hari. *Audit delay* terlama dari data penelitian adalah 112 hari, sedangkan yang tersingkat selama 7 hari.

2. Rata- rata profitabilitas perusahaan sektor perbankan dengan proksi ROA yang kita teliti adalah sebesar 0.010529 (1,05%) dengan standar deviasi sebesar 0.013872 (1,38%). ROA terbesar dari data penelitian adalah 0.033929 (3,39%), sedangkan yang terkecil adalah -0.052257 (-5,22%).

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

3. Rata- rata ukuran perusahaan dari perusahaan sektor perbankan dengan proksi total aset yang kita teliti adalah sebesar Rp 143,000,000,000,000 dengan standar deviasi sebesar Rp 245,000,000,000,000. Total aset terbesar dari data penelitian adalah Rp 1,040,000,000,000,000, sedangkan yang terkecil adalah Rp 1,640,000,000,000.

4. Rata- rata ukuran komite audit perusahaan sektor perbankan dengan proksi jumlah anggota komite audit yang kita teliti adalah sebesar 4.072917 anggota dengan standar deviasi sebesar 1.058746 anggota. Ukuran komite audit terbesar dari data penelitian adalah 7 anggota, sedangkan yang terkecil adalah 3 anggota.

4.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

4.3.1 Uji Chow

Tabel 4.3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.168779	(31,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	136.269699	31	0.0000

Dengan melihat nilai chi-square pada tabel diatas maka didapat nilai sebesar 136.269699 dimana hasil tersebut lebih besar dari chi-square tabel sebesar 44,985. Nilai probabilitas cross-section chi-square dengan nilai 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Jika uji chow memilih fixed effect, maka langkah selanjutnya adalah membuat model random effect, kemudian melakukan Uji Hausman dari model tersebut untuk memilih antara model fixed effect atau random effect.

4.3.2 Uji Hausman

Tabel 4.4 Uji Hausman

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.168779	(31,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	136.269699	31	0.0000

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,8761 yakni lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai chi-square statistik Hausman sebesar 0.687 lebih kecil daripada nilai kritis chi-square tabel sebesar 7.815. Dengan demikian, maka Ho diterima yakni model yang kita pilih adalah random effect.

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4.5 Uji Normalitas

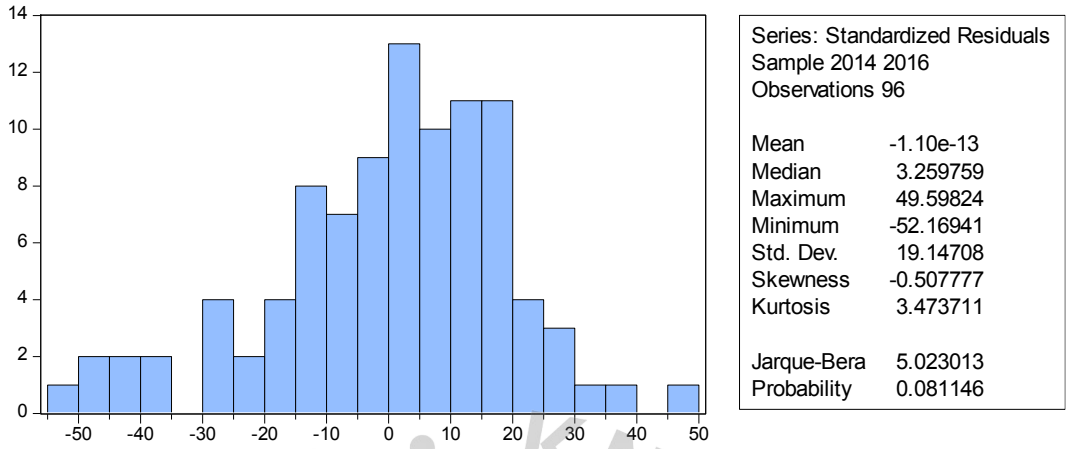

Dari hasil uji normalitas Jarque-Bera di atas, didapat nilai Jarque Bera sebesar 5,022 (perhitungan dari tabel dan rumus sesuai) yang lebih kecil dibandingkan nilai tabel $x^2_{(0,05,2)}$ sebesar 5,99. Dan dengan nilai probabilitas sebesar 0,081 yang lebih besar dibanding 0,05 , Ha diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

	LN_ASET	KOMITE_AUDIT	PROFITABILITAS
LN_ASET	1.000000	0.269848	0.435290
KOMITE_AUDIT	0.269848	1.000000	-0.234763
PROFITABILITAS	0.435290	-0.234763	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada yang nilainya mendekati atau di atas 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi relatif rendah, maka dapat disimpulkan model tidak mengandung unsur multikolineartias antar variabel bebas dalam model regresi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESID2
Method: Panel Least Squares
Date: 09/25/17 Time: 10:57
Sample: 2014 2016
Periods included: 3
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN_ASET	-33.12471	40.54326	-0.817021	0.4160
KOMITE_AUDIT	-119.9048	61.84714	-1.938727	0.0556
PROFITABILITAS	826.7193	5048.489	0.163756	0.8703
C	1877.598	1158.692	1.620447	0.1086

Dari seluruh variabel independen, tidak ada tingkat probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 , yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang diujikan.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

R-squared	0.192575	Mean dependent var	21.18379
Adjusted R-squared	0.166246	S.D. dependent var	12.50801
S.E. of regression	11.42108	Sum squared resid	12000.58
F-statistic	7.314170	Durbin-Watson stat	1.912797
Prob(F-statistic)	0.000188		

Berdasarkan uji yang dilakukan, didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1.9127, yang berada di antara dU sebesar 1.7326 dan 4-dU sebesar 2.2674. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model yang diujikan.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.9 Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	247.0874	59.68882	4.139592	0.0001
LN_ASSET	-5.602653	1.985512	-2.821767	0.0059
KOMITE_AUDIT	-2.768997	1.917919	-1.443751	0.1522
PROFITABILITAS	-388.5577	220.1946	-1.764610	0.0809

Berdasarkan tabel di atas maka bentuk persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

AUDIT DELAY = 247,0874 – 5,602653 (LN ASET BANK) - 2,768997 (KOMITE AUDIT) – 388.5577 (ROA)

Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

a. Koefisien konstanta sebesar 247,0874 yang berarti jika variabel aset bank, komite audit dan profitabilitas tetap maka *audit delay* pada sektor perbankan di BEI periode 2014-2016 sebesar 247 hari.

b. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan dengan proksi Ln total aset adalah sebesar Ln-5,602653 yang berarti bahwa aset bank memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* pada sektor perbankan BEI. Jika Ln total aset perusahaan mengalami penaikan sebesar 1% maka *audit delay* akan mengalami penurunan rata-rata sebesar 0.056 hari dengan asumsi variabel lainnya konstan.

c. Nilai koefisien variabel komite audit sebesar -2,768997 yang berarti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap audit telay pada sektor perbankan BEI periode 2014-2016. Jika perusahaan melakukan penambahan komite audit maka *audit delay* akan mengalami penurunan rata-rata sebesar 2,768997 hari.

d. Nilai koefisien variabel profitabiltas dangan proksi ROA sebesar -388.5577 yang berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* perbankan di BEI periode 2014-2016. Jika suatu perusahaan mengalami peningkatan ROA sebesar 1% maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 388.5577 hari dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.5.1 Uji t

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	247.0874	59.68882	4.139592	0.0001
LN_ASSET	-5.602653	1.985512	-2.821767	0.0059
KOMITE_AUDIT	-2.768997	1.917919	-1.443751	0.1522
PROFITABILITAS	-388.5577	220.1946	-1.764610	0.0809

Dari hasil uji t pada tabel diatas, variabel aset bank memiliki probabilitas sebesar 0,0059 yakni lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta memiliki nilai t hitung sebesar 2,821 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.988, yang berarti Ho ditolak sehingga kesimpulannya aset bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* yang termasuk dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Variabel komite audit memiliki tingkat probabilitas sebesar 0,1522 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, serta memiliki t hitung sebesar 1,443 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.988, yang berarti Ho diterima sehingga kesimpulannya komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* yang termasuk dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Variabel profitabilitas memiliki tingkat probabilitas sebesar 0.0809 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, serta memiliki t hitung sebesar 1.764 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.988, yang berarti Ho diterima sehingga kesimpulannya profitabilitas tidak

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* yang termasuk dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

4.5.2 Koefisien Determinasi

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.192575	Mean dependent var	21.18379
Adjusted R-squared	0.166246	S.D. dependent var	12.50801
S.E. of regression	11.42108	Sum squared resid	12000.58
F-statistic	7.314170	Durbin-Watson stat	1.912797
Prob(F-statistic)	0.000188		

Nilai Adjusted R-square adalah sebesar 0,166 yang berarti seluruh variabel independen (ukuran komite audit, profitabilitas dan aset bank) mampu menjelaskan variansi dari variabel dependen (*audit delay*) sebesar 16,6%. Sedangkan 83,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Disimpulkan dari hasil uji hipotesa 1 dengan t hitung sebesar 1,443 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.988 dan tingkat probabilitas sebesar 0,1522 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, bahwa ukuran komite audit berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016. Hal ini mungkin dikarenakan dengan semakin besarnya ukuran komite audit, koordinasi dan komunikasi lebih sulit dilakukan di dalam komite audit. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Silvia Agruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013), dan Komang Ratna Widyaswari dan Ketut Alit Suardana (2014).

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Disimpulkan dari hasil uji hipotesa 2 dengan memiliki t hitung sebesar 1.764 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.988, dan tingkat probabilitas sebesar 0.0809 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014- 2016 secara negatif, tetepi tidak signifikan. Hal ini diduga karena peraturan dan pengawasan ketat terhadap perusahaan perbankan, khususnya bank yang telah go public dan terdaftar dalam BEI. Kondisi tersebut menekan seluruh bank untuk mematuhi peraturan dan mengeluarkan laporan audit beserta laporan keuangan dalam batas waktu yang telah ditentukan, mengesampingkan hasil profitabilitas mereka. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Silvia Agruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013) dan Fina Diana (2016).

4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Disimpulkan dari hasil uji hipotesa 3 dengan nilai t hitung sebesar 2,821 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.988, serta probabilitas sebesar 0,0059 yakni lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014- 2016 secara negatif dan signifikan. Hubungan ini terjadi karena perusahaan berukuran relatif lebih besar cenderung diawasi lebih ketat oleh para investor dan regulator dibanding perusahaan yang lebih kecil. Maka karena itu, perusahaan- perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem akuntansi

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

dan auditing yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang berukuran relatif lebih kecil untuk memitigasi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan yang dapat terjadi di dalam perusahaan, dan dengan kesalahan yang lebih sedikit, proses pengauditan laporan keuangan menjadi lebih singkat. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Yousef Mohammed Hassan (2016), Ramin Azkari dan Said Moradpour (2016), Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma (2017) serta Heru Setiawan (2013).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Jumlah Komite Audit yang diukur dengan jumlah anggotanya terbukti tidak berpengaruh signifikan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016.
2. Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016.
3. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan secara berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016.

5.2 Saran

Bagi Perusahaan

1. Implementasikan kerangka COSO dan COBIT yang lebih baik, khususnya bagi perusahaan yang mempekerjakan jumlah anggota komite audit yang besar. Dengan kerangka COSO dan COBIT yang terimplementasi lebih baik, maka kualitas sistem pengandalian internal akan meningkat, yang akan meningkatkan kualitas sistem akuntansi dan audit, mengurangi tingkat kesalahan pencatatan laporan keuangan, dan dengan itu, mempersingkat waktu audit.

Bagi Lembaga Penegak Hukum Terkait

1. Jaga dan perbaharui aturan agar perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan audit dengan sesuai dan tepat waktu walau perusahaan mereka akan terlihat buruk.

Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini telah menjelaskan 16,6% variansi *audit delay*, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat untuk mengidentifikasi dan meneliti faktor-faktor selain yang sudah diujikan sebelumnya (ukuran perusahaan, komite audit dan profitabilitas), seperti kualitas pengendalian internal, karakteristik KAP (ukuran, reputasi, dan pengalaman), kompetensi dan ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, serta faktor- faktor lainnya yang dapat mempengaruhi lamanya *audit delay* suatu perusahaan, baik melalui pengaruhnya terhadap proses pengauditan, terhadap keputusan manajemen yang dapat mempercepat atau memperlambat proses audit, atau sebab lain yang belum diketahui.
   Dengan melakukan penelitian pada faktor-faktor lain yang belum diuji dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjelaskan sisa 83,4% variansi *audit delay* yang belum dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti dalam tulisan ini, sehingga kita dapat mendapatkan pengertian yang lebih dalam akan sifat *audit delay* beserta bermacam faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Pengaruh Ukuran..., Muhammad Benoo Perkasa, Ak.-IBS, 2017

DAFTAR PUSTAKA

Agruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,Vol. 5, No.2: 251-270

Apadore, Kogilavani dan Marjan Mohd. Noor. 2013. *Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia*. *International Journal of Business and Management*, Vol. 8, No. 15: 151- 163

Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S.. 2014. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach, Fifteenth Edition*. Kendallville: Pearson Education

Arifa, Alvina Noor. 2013. Pengembangan *Audit Delay* Dengan Audit Report Lag dan Total Lag. Accounting Analysis Journal, Vol. 2, No. 2: 53-58

Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 6, No. 3: 1079-1108

Askari, Ramin dan Said Moradpour. 2016. *The Relationship Between Auditor Characteristics and Its Impact on The Audit Report on Companies Listed in The Tehran Stock Exchange. International Journal of Humanities and Cultural Studies, Volume 3, Issue 1*: 177-190.

BAPEPAM. 2011. *Peraturan Bapepam No.KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*

Diana, Fina. 2016. *Konfergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pengaruhnya Terhadap Audit Report Lag di BEI*. ASSETS Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, Vol. 6, No. 1: 53-62.

Dyer, J.C. dan McHugh, A.L. 1975. The Timeliness of the Australian Annual Report, Journal of Accounting Research, 13(3): 204-219.

Ekananda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel, Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persana.

Hassan, Yousef Mohammed. 2016. *Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Palestine*. *Journal of Accounting in Emerging Economies, Vol. 6 Issue 1*: 13- 32

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*, Jakarta, 2014

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*.

Jakarta: Salemba Empat.

Lucyanda, Jurica dan Sabrina Paramitha Nura'ni. 2013. *Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 9, No. 2: 128- 149

Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank

Prihandi, Toto. 2012. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*. Jakarta: PPM

Republik Indonesia. 1992. Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Republik Indonesia. 1998. Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Rianti, Ni Luh Putu Ayu Evryani, dan Maria M, Ratna Sari. 2014. Karakteristik Komite Audit dan *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 6, No. 3: 488-508

Setiawan, Heru. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Shulthoni, Moch. 2013. Determinan *Audit Delay* Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 2, No.1: 9- 18

Surjadi, Christy dan Rudolf L. Tobing.2016. Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 11, No. 2: 69-78

Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Widyaswari, Komang Ratna, dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 6, No.1: 154-166

http://www.idx.co.id

https://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/